



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA  
ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL  
DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh:**

**MUTIARA MADANI  
NIM. 18 402 00278**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALI HASANAHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA  
ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL  
DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

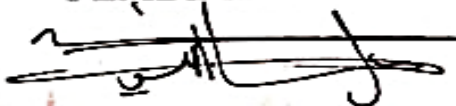
**Oleh:**

**MUTIARA MADANI  
NIM. 18 402 00278**

**PEMBIMBING I**

  
**Nofinawati, S.E.I, M.A.  
NIP. 198211162011012003**

**PEMBIMBING II**

  
**Damri Batubara, M.A.  
NIDN. 2019108602**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASANAIMADADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022  
Website: [uisyahada.ac.id](http://uisyahada.ac.id)

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. Mutiara Madani  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Januari 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Mutiara Madani yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kota Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Nofinawati, S.E.I, M.A.**  
NIP. 19821116 201101 2 003

**PEMBIMBING II**

**Damri Batubara, M.A.**  
NIDN. 2019108602

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Madani

NIM : 18 402 00278

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kota Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



**MUTIARA MADANI**

**NIM. 18 402 00278**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Madani  
NIM : 18 402 00278  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kota Padangsidempuan.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 10 Januari 2023

Yang menyatakan,



MUTIARA MADANI  
NIM. 18 402 00278





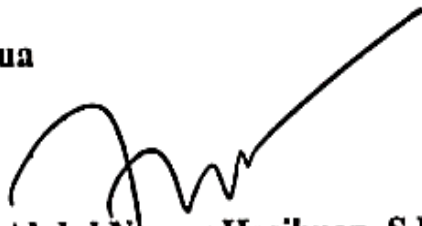
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website:uinsyahada.ac.id


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : MUTIARA MADANI  
**NIM** : 18 402 00278  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kota Padangsidempuan

**Ketua**


  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si**  
**NIP. 197905252006041004**

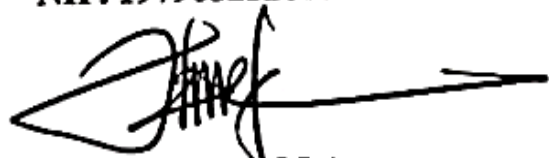
**Sekretaris**

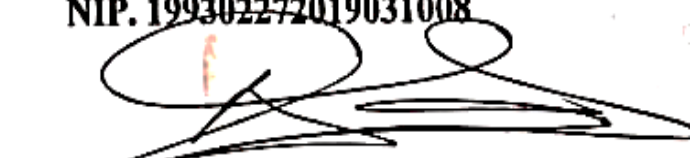
  
**Muhammad Wandisyah R.Hutagalung,**  
**NIP. 199302272019031008**

**Anggota**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si**  
**NIP. 197905252006041004**

  
**Muhammad Wandisyah R.Hutagalung,**  
**NIP. 199302272019031008**

  
**Azwar Hamid, M.A.**  
**NIP. 198603112015031005**

  
**H. Ali Hardana, S. Pd. M.Si**  
**NIDN. 2013018301**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di**

**Hari/Tanggal**

**Pukul**

**Hasil/Nilai**

**: Padangsidempuan**

**: Sabtu/ 14 Januari 2023**

**: 15.00 WIB – Selesai**

**: Lulus / 71 (B)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA** : **MUTIARA MADANI**  
**NIM** : **18 402 00278**  
**TANGGAL YUDISIUM** : **28 JANUARI 2023**  
**IPK** : **3.55**  
**PREDIKAT** : **PUJIAN**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi  
Syarat Dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 28 Februari 2023

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : MUTIARA MADANI**  
**NIM : 18 402 00278**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kota Padangsidempuan.**

Berdasarkan data BPS tahun 2009-2021 bahwa Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Dana Alokasi Umum mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan 2016, akan tetapi pada tahun 2018, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal mengalami penurunan secara serentak dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan mengalami naik turun dari tahun ke tahun, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Moderating di Kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Moderating di Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi diduga dapat memperkuat pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum pada Belanja Modal. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah seharusnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder berupa dokumentasi yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data dikumpulkan dari data Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Padangsidempuan. Teknik analisis data dengan menggunakan uji analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis berupa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian yang menggunakan Uji F menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Pertumbuhan Ekonomi memberi pengaruh pada Belanja Modal karena diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai signifikansinya ialah 0,006992 di mana nilai tersebut  $< 0,05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel moderasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.

**Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi.**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta tidak lupa juga *Shalawat* dan Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kota Padangsidimpuan”**. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

A. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr.

Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

B. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan. M.Ag. Selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dra. Replita, M.Si. Selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

C. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

D. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.

E. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

F. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah

memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Ramadhan Siregar dan Ibunda tercinta Parida Aryani, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan moral dan material, keikhlasan, kesabaran dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa untuk kelancaran putra dan putrinya. Serta kepada Adik-adik kandung tercinta Rimansyah, Akbar Rizki, Anggi Doli, dan Intan Alamsyari yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada peneliti.
9. Teruntuk Ibu Nur Mutiah selaku dosen/staf UIN SYAHADA Padangsidempuan yang selalu memberi masukan serta dukungan kepada peneliti. Serta teman-teman terbaik Purnama Sari, Su'aibatul Aslamiyah, Julayfani, Nurhasanah, dan Rafidah Rizki yang selalu membantu dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitiannya. Serta rekan-rekan Ekonomi Syariah angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan



segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022

Peneliti,

**MUTIARA MADANI**  
**NIM. 18 402 00278**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- 1) Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- 2) Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan Wau	Au	a dan u

- 3) Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atauya	ā	a dan garis atas



ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### a) Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- A. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- B. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ini tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruferter sebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

<b>1) Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>2) Identifikasi Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>3) Batasan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>4) Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>5) Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>8</b>
<b>6) Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>7) Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>8) Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>

### **BAB II LANDASAN TEORI**

<b>A. Kerangka teori.....</b>	<b>13</b>
1. Belanja Modal .....	13
1) Pengertian Belanja Modal .....	15
2) Indikator Belanja Modal .....	15
3) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belanja Modal .....	16
2. Pendapatan Asli Daerah .....	18
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah .....	18
b. Indikator Pendapatan Asli Daerah .....	20
c. Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.....	22
d. Pendapatan Asli Daerah dalam Ekonomi Islam.....	24
3. Dana Alokasi Umum .....	32
A. Pengertian Dana Alokasi Umum .....	32
B. Indikator Dana Alokasi Umum .....	33
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	34
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	34
b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	35
c. Faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	36
<b>B. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>37</b>
<b>C. Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>41</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>42</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>1) Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>43</b>
<b>2) Jenis Penelitian</b> .....	<b>43</b>
<b>3) Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>43</b>
<b>4) Populasi dan Sampel</b> .....	<b>44</b>
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	44
<b>5) Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>45</b>
<b>6) Teknik Analisis Data</b> .....	<b>45</b>
a. Analisis Deskriptif.....	45
b. Uji Normalitas.....	46
c. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Multikolinearitas.....	46
b. Uji Heterokedastisitas.....	47
c. Uji Autokolerasi.....	47
d. Uji Hipotesis.....	48
a. Uji Parsial (Uji t).....	48
b. Uji Simultan (Uji F).....	48
e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	49
f. Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
g. Uji Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis) ...	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>a. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan</b> .....	<b>51</b>
1. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan.....	51
2. Letak Geografis dan Iklim.....	52
<b>b. Deskripsi Data Variabel Penelitian</b> .....	<b>53</b>
1. Belanja Modal.....	53
2. Pendapatan Asli Daerah.....	55
3. Dana Alokasi Umum.....	57
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	59
<b>c. Hasil Analisis Data</b> .....	<b>60</b>
<b>d. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	<b>73</b>
<b>e. Keterbatasan Penelitian</b> .....	<b>78</b>

### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>79</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>80</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel I.1	Data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan .....	5
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel .....	10
Tabel II.1	Sumber Pendapatan pada Masa Rasulullah saw. ....	32
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel IV.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	58
Tabel IV.2	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel IV.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel IV.5	Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel IV.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	66
Tabel IV.7	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	67
Tabel IV.8	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	69
Tabel IV.9	Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan pemerintah daerah selama satu tahun yang ditetapkan oleh peraturan daerah. Pemerintah daerah dengan kewenangannya yang besar di era otonomi saat ini harus mampu mendayagunakan alokasi untuk sebesar-besarnya demi kesejahteraan masyarakat. Kebijakan fiskal pemerintah daerah yang tepat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) diharapkan mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terdiri dari tiga komponen utama yaitu pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Pendapatan daerah terdiri dari pos Pendapatan Asli Daerah (PAD), pos Dana Perimbangan, dan pos Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah. Di dalam pos Pendapatan Asli Daerah (PAD) ada komponen Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang merupakan sumber pendapatan utama dari pemerintah daerah itu sendiri yang diperoleh dari wajib pajaknya. Pada Belanja daerah terdapat empat pos utama yaitu pos Belanja Pegawai, pos Belanja Barang dan Jasa, pos Belanja Modal, dan pos Belanja lainnya. Selanjutnya adalah Dana Alokasi Umum yang merupakan bagian dari Dana Perimbangan yaitu dana yang diperoleh pemerintah daerah dari pemerintah pusat sebagai

---

<sup>1</sup> Ali Hardana dan Jafar Nasution, "Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia", *Global Financial Accounting Journal*, Vol. 06, No. 01, April 2022

perwujudan dari pelaksanaan desentralisasi fiskal. Selain sumber pendapatan yang diperoleh dari daerah tersebut dan pemerintah pusat, pemerintah daerah juga memperoleh pendapatan dari daerah lain yang berupa komponen Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan pemda lainnya yang ada di dalam pos Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah.<sup>2</sup>

Belanja Modal merupakan salah satu komponen belanja daerah yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, contohnya pembelian tanah, pembangunan gedung, dan peningkatan jalan. Salah satu sumber belanja modal adalah dari Dana Transfer Umum yaitu Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Semakin sedikit porsi belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang digunakan untuk belanja aparatur maka APBD dapat dioptimalkan untuk mendukung jenis belanja lain yang lebih terkait dengan pelayanan publik seperti belanja modal untuk pembangunan fasilitas masyarakat atau untuk mendukung belanja yang efektif mendorong roda perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat seperti peningkatan konektivitas dengan pembangunan jalan dan jembatan baru.

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber dana yang didapatkan iuran langsung dari masyarakat seperti retribusi, pajak dan lain sebagainya. Pendapatan yang diperoleh daerah digunakan untuk menunjang sarana dan

---

<sup>2</sup>Josef Papilaya, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 61-62.

prasarana publik serta infrastruktur yang baik. Pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang dikeluarkan pemerintah daerah melalui biaya belanja modal berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Belanja Modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah akan dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah, biasanya akan diikuti dengan meningkatnya Belanja Modal, tetapi itu semua menyesuaikan dengan kondisi daerah pada saat tahun anggaran tersebut. Hasil penelitian menurut Dwirandra dan Jaya menyatakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap belanja modal. Maka ini dapat diartikan bahwa besarnya Pendapatan Asli Daerah maka pengeluaran atas Belanja Modal akan semakin tinggi.<sup>3</sup>

Sumber pendapatan yang penting yang didapatkan daerah selain Pendapatan Asli Daerah adalah Dana Perimbangan. Salah satunya adalah Dana Alokasi Umum merupakan transfer dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam membantu keuangan daerah dalam mengatur atau mengurus sendiri keuangannya untuk tujuan desentralisasi. Pemerintah daerah masih banyak yang membutuhkan dana bantuan dari pemerintah pusat untuk meningkatkan sarana dan prasarana publik serta infrastruktur dalam meningkatkan pembangunan daerah. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Dana Alokasi Umum yaitu peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Hal ini memberikan indikasi yang kuat bahwa Belanja Modal akan dipengaruhi oleh Dana Alokasi Umum.

---

31 Putu Ngurah Panji Kartika Jaya dan Dwirandra, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Pemoderasi", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.1 Tahun 2014, hlm.80.

Menurut Sianipar menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal sehingga semakin meningkatnya penerimaan Dana Alokasi Umum semakin meningkat pula Belanja Modal.<sup>4</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang baik bagi suatu daerah berpengaruh terhadap pembangunan daerah. Pembangunan daerah yang baik yaitu bisa dikategorikan meningkatkan sarana dan prasarana publik serta infrastruktur daerah.

Padangsidempuan merupakan Kota yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Untuk perkembangan pertumbuhan ekonomi di Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel I.1**  
**Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rp)</b>	<b>Dana Alokasi Umum (Miliar Rp)</b>	<b>Belanja Modal (Miliar Rp)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2009	11,836,009	256,538,765	58,051,744	5,78
2010	14,602,384	270,129,118	27,867,289	5,74
2011	21,614,811	308,014,507	75,776,374	5,99
2012	23,682,308	364,923,284	98,758,765	5,23
2013	23,682,308	364,923,284	98,758,765	5,58
2014	58,752,450	470,353,368	104,032,328	5,17

<sup>4</sup>Damar Daru Sukmaji dan Abdul Rohman, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.8 No. 4 Tahun 2019, hlm.2.



2015	67,730,793	481,834,636	121,667,415	5,08
2016	78,417,755	507,686,451	159,508,881	5,29
2017	109,604,419	498,768,033	184,093,967	5,32
2018	11,836,009	498,221,822	113,072,061	5,45
2019	87,432,283	524,337,438	137,812,393	5,51
2020	64,004,142	476,335,400	66,379,049	-0,73
2021	85,894,393	483,580,247	113,240,364	2,75

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Padangsidimpuan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Dana Alokasi Umum mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan 2016, akan tetapi pada tahun 2018, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Alokasi Belanja Modal mengalami penurunan secara serentak dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidimpuan mengalami naik turun dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel Moderasi. Tingkat pertumbuhan ekonomi diduga dapat memperkuat pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum pada Belanja Modal. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah seharusnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang meningkat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita penduduk, sehingga tingkat konsumsi dan produktivitas penduduk semakin meningkat.<sup>5</sup>

Hal ini akan meningkatkan sumber penerimaan daerah dan tentu saja akan membuat penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum

---

<sup>5</sup> Ratna Styaningrum, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi (Studi empiris pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2015-2017)". *Naskah Publikasi*, Tahun 2020.

semakin tinggi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi di daerah sehingga sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah terutama yang berasal dari pajak daerah akan semakin meningkat dan Dana Alokasi Umum yang merupakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya di dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum yang tinggi selanjutnya akan digunakan oleh pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan publik yang memadai sehingga hal ini akan meningkatkan belanja modal. Jadi dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi atau berpengaruh hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum pada Belanja Modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kota Padangsidimpuan”**. Dengan dilakukannya penelitian ini sehingga dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh-pengaruh yang dimunculkan terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

- e. Jika Pendapatan Asli Daerahnya tinggi maka pengeluaran atas Belanja Modal akan semakin tinggi. Pada penelitian ini Pendapatan Asli Daerahnya meningkat tetapi pada Belanja Modalnya menurun.
- f. Jika Dana Alokasi Umumnya tinggi maka Belanja Modal juga akan semakin tinggi. Pada penelitian ini Dana Alokasi Umumnya menurun tetapi pada Belanja Modalnya meningkat.
- g. Jika tingkat Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah semakin tinggi maka seharusnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal. Pada Penelitian ini Pertumbuhan Ekonominya menurun tetapi pada Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modalnya meningkat.
- h. Jika tingkat Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah semakin tinggi maka seharusnya dapat meningkatkan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal. Pada Penelitian ini Pertumbuhan Ekonominya menurun tetapi pada Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modalnya meningkat.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah-masalah yang berkaitan dengan judul diatas tentu banyak sekali, namun peneliti hanya membatasi masalah pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi.

- 6. Variabel bebas yang diteliti adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sedangkan variabel terikatnya adalah Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Moderating.

7. Penelitian hanya dilakukan dengan mengambil data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.
8. Masalah yang diteliti adalah pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan.
9. Data yang digunakan adalah laporan keuangan daerah di BPS Kota Padangsidempuan tahun 2009-2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- E. Apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan ?
- F. Apakah ada pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan ?
- G. Apakah Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan ?
- H. Apakah Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan ?

#### **E. Definisi Operasional Variabel.**

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep agar dapat di ukur. Definisi operasional variabel adalah aspek peneliti yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur

variabel. Definisi operasional lebih menekankan kepada yang dapat dijadikan indikator dari suatu variabel. Sedangkan Variabel Menurut Sugiyono ialah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>6</sup> Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri oleh variabel dependen, variabel independent, dan variabel moderating.

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Asli Daerah (X <sub>1</sub> )	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.	<p>5. Pajak Daerah</p> <p>6. Retribusi Daerah</p> <p>7. Hasil kekayaan daerah lainnya</p> <p>8. Lain-lain pendapatan daerah yang sah</p>	Rasio
2.	Dana Alokasi Umum (X <sub>2</sub> )	Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap Daerah Otonom (provinsi/kabupaten/kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada APBN, dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD <sup>7</sup> .	Dana yang bersumber dari pendapatan bersih APBN atau pemerintah pusat.	Rasio
3.	Belanja	Pengeluaran yang dilakukan	a. Aset tetap	Rasio

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 59.

<sup>7</sup> Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 11-12.



	Modal ( $Y_1$ )	dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah asset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode.	b. Layanan Publik	
4.	Pertumbuhan Ekonomi ( $Z$ )	Peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan.	5. Produk domestik bruto (PRDB) 6. Kemajuan teknologi 7. Pendapatan Riil Perkapita	Rasio

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

3. Untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
5. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
6. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan membuka cakrawala berpikir yang lebih luas. Kemudian menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh Pendapatan asli daerah, Dana alokasi umum, Dana alokasi dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel yang memoderasi terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Pemerintah.

### **2. Bagi Pemerintah Daerah**

Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki daerah untuk peningkatan kualitas pelayanan publik demi kemajuan daerah.

### **3. Bagi Peneliti Lanjutan**

Bagi penelitian selanjutnya, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis.

## **H. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam proposal ini terdiri dari bagian-bagian agar mudah dipahami antara lain:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II Landasan Teori membahas mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai penelitian secara teori dan dijelaskan dalam kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari pembahasan tentang gambaran objek penelitian. Selain itu pada bab ini membahas tentang deskripsi data penelitian, yang terdiri dari berbagai teknik analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan terdapat saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Belanja Modal**

###### **a. Pengertian Belanja Modal**

Menurut PP No. 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender. Aset tetap yang dimiliki pemerintah daerah sebagai akibat adanya belanja modal merupakan syarat utama dalam memberikan pelayanan publik. Untuk menambah aset tetap, pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Setiap tahun diadakan pengadaan aset tetap oleh pemerintah daerah sesuai dengan prioritas anggaran dan pelayanan publik yang memberikan dampak jangka panjang secara finansial. Peningkatan kualitas pelayanan publik dapat diperbaiki melalui perbaikan manajemen kualitas jasa (*service quality management*), yakni upaya meminimasi kesenjangan (*gap*) antara

tingkat layanan dengan harapan konsumen. Dengan demikian, Pemerintah Daerah harus mampu mengalokasikan anggaran belanja modal dengan baik karena belanja modal merupakan salah satu langkah bagi Pemerintah Daerah untuk memberikan pelayanan kepada publik.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang penggunaan dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal terdiri dari belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal bangunan dan gedung, belanja modal jalan, irigasi dan jaringan, belanja aset tetap lainnya dan belanja aset lainnya. Jumlah nilai belanja yang dikapitalisasi menjadi aset tetap adalah semua belanja yang dikeluarkan sampai dengan aset tersebut siap digunakan.

Belanja Modal adalah pembiayaan untuk memperoleh aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.<sup>8</sup> Pemerintah daerah harus mengalokasikan belanja modal lebih tinggi dari belanja rutin yang relatif kurang produktif. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak daerah yang pengeluaran belanja modalnya lebih rendah dibanding dengan belanja pegawai. Menurut Halim & Abdullah pengalokasian Belanja Modal disesuaikan dengan

---

<sup>8</sup>Erlina & Rasdianto, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*, (Medan: Brama Ardian, 2013)

kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana baik untuk kelancaran tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas public.

**b. Indikator Belanja Modal**

Indikator Belanja Modal terdiri dari 5 (lima) kategori utama belanja modal yaitu :

- d. Belanja modal tanah adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/pembelian/pembebasan penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurangan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat tanah, serta lain-lain yang bersifat administratif sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah tersebut siap pakai.
- e. Belanja modal peralatan dan mesin adalah pengeluaran yang diperlukan untuk pengadaan alat-alat dan mesin-mesin yang dipergunakan dalam kegiatan pembentukan modal termasuk biaya untuk penambahan, penggantian dan peningkatan kualitas peralatan dan mesin, serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai.
- f. Belanja modal gedung dan bangunan adalah pengeluaran yang digunakan untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan pembentukan modal untuk pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud



dalam kondisi siap pakai termasuk di dalamnya pengadaan berbagai barang kebutuhan pembangunan gedung dan bangunan.

- g. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan adalah pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan, penambahan, penggantian, peningkatan pembangunan, pembuatan serta perawatan prasarana dan sarana termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan dalam kondisi siap pakai.
- h. Belanja modal fisik lainnya adalah pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan, penambahan, penggantian, peningkatan pembangunan, pembuatan serta perawatan terhadap fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan ke dalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan irigasi dan jaringan, misalnya belanja modal kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku-buku dan jurnal ilmiah.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal**

Belanja Modal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah Pendapatan Asli Daerah dimana semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah biasanya akan diikuti dengan meningkatnya Belanja Modal, tetapi menyesuaikan dengan kondisi daerah pada saat tahun anggaran. Menurut penelitian yang dilakukan faktor-faktor fundamental yang

mempengaruhi Belanja Modal adalah pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU). Berdasarkan penelitian yang dilakukannya secara parsial dan simultan pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Adib Irsyadi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Belanja Modal adalah Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA).<sup>9</sup>

Dana transfer dari pemerintah daerah adalah Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Dana Alokasi Umum ini merupakan transfer dana yang dilakukan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah guna mengurangi kesenjangan fiskal yang terjadi. Sesuai dengan PP No.55 Tahun 2005, penyaluran Dana Alokasi Umum dilaksanakan setiap bulan masing-masing sebesar 1/12 dari alokasi Dana Alokasi Umum yang bersangkutan. Sementara itu, Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai

---

9 Muh. Adib Irsyadi, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Alokasi Belanja Modal (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)". *Naskah Publikasi*, Tahun 2014.

dengan prioritas nasional. Besaran Dana Alokasi Khusus ini ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus merupakan sumber pembiayaan untuk Belanja Modal guna pengadaan sarana dan prasarana dalam rangka pemberian pelayanan publik yang baik dari pemerintah daerah kepada masyarakat. Perbedaannya terletak pada sumber uang, Pendapatan Asli Daerah berasal dari uang masyarakat sedangkan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berasal dari transfer APBN oleh pemerintah pusat untuk pemerintah daerah.

## **2. Pendapatan Asli Daerah**

### **a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah**

Dalam UU No.22 Tahun 1999 pasal 79 tentang Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa pendapatan asli daerah, yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Sementara itu Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Suhanda adalah "penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah." Yang dimana pendapatan asli daerah itu sendiri berasal dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana yang berguna untuk keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi

daerah, bagian laba usaha, dan lain-lain penerimaan milik daerah yang sah<sup>10</sup>. Pendapatan asli daerah juga merupakan alat memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke dalam kas daerah yang berguna untuk menunjang pelaksanaan pembangunan daerah, serta untuk mengatur, dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi pemakai jasa tersebut<sup>11</sup>.

Sumber pembiayaan Pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah yang diatur dalam UU No.33 tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah pusat dan daerah, salah satunya adalah pembiayaan melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber pada : (a) Pajak daerah; (b) Retribusi daerah; (c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan (d) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah<sup>12</sup>.

Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap orang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan sehari-hari yang dapat dipenuhi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan daerah ialah suatu pendapatan atau penerimaan yang bersumber dari potensi-potensi yang berasal dari daerah tersebut yang memiliki tujuan untuk membiayai,

---

10Sasana, H, "Analisis Determinan Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Dalam Era Otonomi dan Desentralisasi Fiskal", *Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Tahun 2011, hlm.46-58.

11Susanti, H.,dkk, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Tahun 2017, hlm.1-12.

12Hidayah, N., & Setiyawati, H, "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Langsung di Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Akuntansi*, Tahun 2014, hlm.45-58.

mengatur, dan mengurus kebutuhan rumah tangganya sendiri, dimana hal itu menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghimpun sumber-sumber dana untuk membangun daerah tersebut.

#### **b. Indikator Pendapatan Asli Daerah**

Berikut ini akan membahas mengenai kelompok atau indikator dari pendapatan asli daerah sebagai berikut:

##### 1) Pajak Daerah

Pengertian pajak daerah adalah pembayaran iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau rakyat kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

Menurut Rochmat Soemitro, mengemukakan bahwa "pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa imbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum".

Menurut Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 untuk kabupaten/ kota dan provinsi adalah berbeda. Berikut dibawah ini merupakan pendapatan pajak menurut provinsi meliputi objek pendapatan yaitu Pajak kendaraan bermotor, Pajak bahan bakar kendaraan bermotor, Pajak air di bawah tanah, Pajak air permukaan dan sebagainya. Selanjutnya adalah jenis pajak kabupaten/kota

tersusun atas Pajak hotel, Pajak restoran, Pajak hiburan, Pajak reklame, Pajak penerangan jalan, dan Pajak parkir.

## 2) Retribusi Daerah

Sumber pendapatan asli daerah yang kedua adalah retribusi daerah. Retribusi adalah suatu pembayaran dari rakyat kepada pemerintah dimana kita dapat melihat adanya hubungan antara balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Misalnya: uang langganan air minum, dan uang langganan listrik.

## 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan ini dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup:

- a. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/ BUMD.
- b. Bagian laba atas penyertaan modal perusahaan milik negara/ BUMN.
- c. Bagian laba atas penyertaan modal perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat

#### 4) Lain- lain PAD yang Sah

Lain-lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya<sup>13</sup>. Pendapatan ini merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain- lain milik pemerintah daerah. Jenis pendapatan ini meliputi: Jasa giro, Pendapatan bunga, Pendapatan denda pajak, Pendapatan denda retribusi, Pendapatan dari pengembalian dan sebagainya.

#### c. Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) diantaranya Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, dan Inflasi.

##### 1) Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah itu. Semakin besar dan

---

<sup>13</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka 2017*, (Banten: CV Dharmaputra, 2017), hlm. 367.



banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan.<sup>14</sup>

## 2) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penentu adanya disparitas pendapatan asli daerah. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan, dan bukan satu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat merangsang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

## 3) Inflasi

Adanya aktifitas penduduk pada perekonomian menyebabkan gejala ekonomi secara menyeluruh atas permintaan barang dan jasa yang berlebihan biasanya disebut inflasi. Adanya inflasi di Kota menggambarkan adanya gejala ekonomi, apabila inflasi tersebut dibiarkan begitu saja tanpa dikendalikan akan berdampak pada perekonomian, karena inflasi yang baik kurang dari 10 % apabila inflasi melebihi dari 25% akan mengakibatkan nilai barang tinggi dan berdampak pada nilai tukar rupiah yang akan semakin menurun.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Gde Bhaskara dan A.A Bagus, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, ISSN: 2303-0178 Vol. 3, No. 5 Tahun 2014.

<sup>15</sup>Iwan & Susanto, "Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998–2012)". *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*, Tahun 2014.

#### **d. Pendapatan Asli Daerah dalam Ekonomi Islam**

Pada masa pemerintahan Rasulullah terdapat konsep penarikan yang serupa dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Konsep terbagi menjadi dua bagian sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu adalah pendapatan Primer dan pendapatan Sekunder.

##### **1. Sumber Pendapatan Primer**

Berikut sumber-sumber pendapatan negara dalam sistem ekonomi Islam dan peranannya dalam sistem perekonomian adalah:

###### **a) Kharaj**

Kharaj berasal dari Bahasa arab yang berarti keluar. Secara terminologi berarti pajak yang harus dikeluarkan atas tanah yang taklukkan oleh pasukan Islam. Rasulullah juga menerapkan sistem kharaj, yakni pajak tanah yang dipungut dari kaum non-muslim ketika wilayah Khaibar ditaklukkan. Ketika itu Rasulullah Saw membolehkan orang-orang Yahudi khaibar memiliki kembali tanah milik mereka dengan status sebagai penyewa dengan syarat mengeluarkan dari separuh hasil panen tanah tersebut kepada Islam sebagai Kharaj (pajak).

###### **b) Zakat**

Zakat dalam bahasa Arab artinya suci. Rasulullah membuat peraturan zakat yang meliputi sistem pengumpulan zakat, barang-barang yang dikenakan zakat, batas bebas zakat, dan tingkat persentase zakat untuk setiap barang yang berbeda beda. Zakat

emas dan perak ditentukan berdasarkan beratnya. Binatang ternak yang digembalakan secara bebas ditentukan berdasarkan jumlahnya. Barang dagangan, barang tambang, dan *luqathah* ditentukan berdasarkan nilai jualnya serta hasil pertanian dan buah-buahan ditentukan berdasarkan kuantitasnya. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah telah menetapkan nisab, yakni batas terendah dari kuantitas atau nilai dari suatu barang dan jumlah dari tiap jenis binatang ternak.

c) Ushr

Ushr adalah sebuah jenis pajak yang telah berlangsung pada masa Arab Jahiliyah, khususnya di Makkah. Rasulullah menerapkan Ushr sebagai bea impor yang dikenakan kepada semua pedagang dan dibayar hanya sekali dalam setahun serta hanya berlaku untuk barang yang nilainya lebih dari 200 dirham. Tingkat bea yang dilindungi adalah 5% kepada para pedagang non-muslim (*ahl al-dzimmi*) dan pedagang muslim 2,5%. Rasulullah mengambil kebijakan dengan menghapuskan semua bea impor dengan tujuan agar perdagangan lancar dan arus ekonomi dalam perdagangan berjalan lancar sehingga perekonomian di negara yang beliau pimpin menjadi meningkat.

d) Ghanimah dan Fai'

Ghanimah adalah barang bergerak, barang yang dapat dipindahkan. Barang tersebut diperoleh dalam peperangan.

Anggota pasukan akan memperoleh 4/5 dari jumlah keseluruhan karena mereka telah mempertaruhkan nyawanya dan menggunakan keterampilannya dalam berperang, sedangkan sisanya untuk kepentingan umum dan keluarga nabi. Hal tersebut telah tercantum dalam Al-Quran surah Al-Anfal ayat 41:

﴿ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ  
 وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
 وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا  
 عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ ۗ وَاللَّهُ  
 عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝٤١﴾

Artinya: "Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil, (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu".

Fai' adalah harta rampasan perang yang diperoleh tanpa kerja keras berperang atau secara damai. Sebelum terjadinya peperangan akan ditawarkan kepada musuh, apakah bersedia menyerah atau tidak. Jika mereka menyerah, maka tidak akan

diperangi, tetapi konsekuensinya harta mereka akan diambil sebagai rampasan perang.

e) Khums

Khums atau seperlima bagian dari pendapat ghanîmah akibat ekspedisi militer yang dibenarkan oleh syariah, dan kemudian oleh negara dapat digunakan sebagai biaya pembangunan. Khums, juga bisa diperoleh dari barang temua (harta karun) sebagaimana terjadi pada periode Rasul. Perbedaan pendapat timbul di antara para ulama Sunni dan ulama Syi'i. Para ulama Syi'i mengatakan bahwa sumber pendapatan apa pun harus dikenakan Khums sebesar 20%. Sedangkan ulama Sunni beranggapan bahwa ini hanya berlaku untuk harta rampasan perang. Imam abu Ubaid menyatakan bahwa Khums bukan hanya hasil perang melainkan juga barang temuan dan barang tambang.

f) Jizyah

Jika zakat dikenakan pada umat Islam, sementara Jizyah dikenakan kepada non muslim sebagai pengganti fasilitas sosial-ekonomi dan fasilitas lainnya serta mendapatkan keamanan dari negara Islam. Jizyah dipungut dari kaum non muslim dikarenakan domisili mereka dan tunduk pada pemerintah Islam. Besarnya jizyah adalah satu dinar per tahun untuk setiap orang laki laki dewasa yang mampu membayarnya." Perempuan, anak-anak, pengemis, pendeta, orang tua, penderita sakit jiwa, dan semua

yang menderita penyakit dibebaskan dari kewajiban ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 29 yang berbunyi:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ  
 الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا  
 يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ  
 حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk".

#### g) Kaffarah

Kaffarah disebut juga pungutan denda dari pelanggaran atas aturan syariat Islam. Misalnya kaffarat yang dikenakan pada suami istri yang berhubungan di siang hari pada bulan Ramadhan.

## 2. Sumber Pendapatan Sekunder

Selain sumber-sumber pendapatan negara tersebut, terdapat beberapa sumber pendapatan lainnya yang bersifat tambahan (sekunder). Di antaranya adalah:

- a. Uang tebusan untuk para tawanan perang, khususnya perang Badar. Pada perang lain tidak disebutkan jumlah uang tebusan tawanan perang, bahkan 6000 tawanan perang Hunain dibebaskan tanpa uang tebusan.
- b. Pinjam-pinjaman (setelah penaklukan kota Makkah) untuk pembayaran penebusan kaum muslimin dari Judzaimah atau sebelum pertempuran hawazin 30.000 dirham dari Abdullah bin Rabiah dan meminjamkan beberapa pakaian dan hewan tunggangan dari Sofyan bin Umayyah.
- c. Khumuz atas Rikaz yaitu harta karun temuan periode sebelum Islam.
- d. Amwal fadilah, yakni harta yang berasal dari harta benda kaum muslimin yang meninggal tanpa ahli waris atau harta seorang muslim yang telah murtad dan pergi meninggalkan negara.
- e. Wakaf, harta benda yang didedikasikan kepada umat Islam yang disebabkan karena Allah dan pendapatannya akan didepositokan di Baitul Mal.
- f. Nawaib yaitu pajak yang jumlahnya cukup besar yang dibebankan kepada kaum muslimin yang kaya dalam rangka menutupi pengeluaran negara selama masa darurat dan hal ini pernah terjadi pada masa perang tabuk.

g. Zakat fitrah, Besar zakat ini adalah 1 sha' kurma, tepung, keju lembut, atau kismis; atau setengah sha" gandum, untuk setiap muslim, baik budak atau orang merdeka, laki-laki atau perempuan, muda atau tua, serta dibayarkan sebelum pelaksanaan Shalat 'Id.

h. Bentuk lain sadaqah seperti kurban dan kafarat. Kafarat adalah denda atas kesalahan yang dilakukan oleh seorang muslim pada saat melakukan kegiatan badah, seperti berburu pada musim haji.

Dari hasil keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, sumber-sumber pendapatan negara pada masa pemerintahan Rasulullah saw dapat diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut<sup>16</sup>:

**Tabel II.1**

Sumber-sumber Pendapatan pada Masa Rasulullah saw.

<b>Dari Kaum Muslimin</b>	<b>Dari Kaum Non Muslimin</b>	<b>Umum (Primer dan Sekunder)</b>
1. Zakat	d. Jizyah	1. Ghanimah
2. Ushr (5-10%)	e. Kharaj	2. Fai'
3. Ushr (2,5%)	f. Ushr (5%)	3. Uang tebusan
4. Zakat Fitrah		4. Pinjaman dari kaum muslimin atau non muslimin.
5. Wakaf		5. Hadiah dari pemimpin atau pemerintah negara lain.
6. Amwal Fadilah		
7. Nawaib		
8. Shadaqah lain		
9. Khums		

<sup>16</sup> Sarmiana Batubara dan Damri Batubara, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Medan: CV.Merdeka Kreasi Group, 2021),



Dalam hal kebijakan fiskal, Islam mengatur dengan baik tentang bagaimana cara negara menyusun anggaran belanjanya, baik dari sektor penerimaan maupun dari sektor belanjanya. Terdapat dua sistem ekonomi untuk mengatur kebijakan fiskal suatu negara yaitu sistem Ekonomi Kapitalisme dan Sistem Ekonomi Islam. Dalam sistem ekonomi kapitalisme, penyusunan anggaran belanja negara dituangkan dalam nota APBN. Sedangkan dalam sistem ekonomi islam, kebijakan penyusunan anggaran negara dikelola oleh sebuah lembaga yang bernama Baitul Mal.

Sebagaimana Negara modern lainnya, aktivitas Negara Islam modern telah meluas karena adanya perubahan-perubahan social ekonomi yang diakibatkan oleh revolusi industry dan kemajaun yang dibawa oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, Negara modern harus dapat menyediakan prasarana social ekonomi bagi pengembangan industry, pendidikan, telekomunikasi, transportasi hingga pelayanan medis. Untuk itu, dengan meningkatnya sedemikian besar kebutuhan hajat orang banyak bagi sebuah Negara, maka Negara memungut pajak untuk menambah penerimaan Negara serta dapat mendanai kebutuhan pengeluaran yang terus meningkat<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 269.

### 3. Dana Alokasi Umum

#### a. Pengertian Dana Alokasi Umum

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah menyebutkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah. Adapun dasar perhitungan Dana Alokasi Umum untuk masing-masing daerah dengan penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan belanja pegawai, kebutuhan fiskal dan potensi daerah. Dana Alokasi Umum bertujuan untuk pemerataan dan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antara daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Dana Alokasi Umum suatu daerah ditentukan atas besar kecilnya celah fiskal (*fiscal gap*) suatu daerah, yang merupakan selisih antara kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi daerah (*fiscal capacity*).<sup>18</sup> Dari setiap definisi tersebut tentang Dana Alokasi Umum maka dapat disimpulkan Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, dana ini merupakan bagian dari sumber pendapatan daerah melalui dana perimbangan yang dapat mempengaruhi besar kecil belanja modal.

---

<sup>18</sup>Wempy Banga, *Administrasi Keuangan Negara dan Daerah: Konsep, Teori, dan Fenomena di Era Otonomi Daerah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm.101.

**b. Indikator Dana Alokasi Umum**

Menurut Rachim, pengertian Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di alokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dalam penelitian ini Dana Alokasi Umum dapat dilihat dari laporan realisasi anggaran (LRA). Adapun ketentuan dalam menetapkan Dana Alokasi Umum (DAU) menurut ketentuan Undang- undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan adalah sebagai berikut:

- 1) Dana Alokasi Umum (DAU) ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari penerimaan dalam negeri yang ditetapkan dalam APBN.
- 2) Dana Alokasi Umum (DAU) untuk daerah propinsi dan untuk Kabupaten/Kota ditetapkan masing-masing 10% dan 90% dari Dana Alokasi Umum sebagaimana ditetapkan diatas.
- 3) Dana Alokasi Umum (DAU) untuk suatu Kabupaten/Kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah Dana Alokasi Umum untuk Kabupaten/Kota yang ditetapkan APBN dengan porsi Kabupaten/Kota yang bersangkutan.
- 4) Porsi Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud di atas merupakan proporsi bobot Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

Menurut Baldric Siregar terdapat dua komponen dalam menghitung Dana Alokasi Umum yaitu alokasi dasar dan celah fiskal. Dari

pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa indikator DAU untuk daerah kota/kabupaten adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berdasarkan perhitungan celah fiskal dan alokasi dasar.

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Para ahli ekonomi meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikator untuk menilai kemajuan perekonomian sebuah daerah/bangsa/Negara. Atas dasar ini maka setiap Negara berusaha untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya adalah investasi dilakukan pada sektor infrastruktur, dan sektor-sektor produktif ekonomi lainnya. Pembangunan infrastruktur akan mempermudah mobilitas arus barang, dan jasa dari dan ke suatu tempat sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas dinilai dari banyaknya jumlah output barang dan jasa, akan meningkatkan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)<sup>19</sup>.

Menurut Rozalinda, Pertumbuhan ekonomi merupakan akibat dari adanya peningkatan kapasitas produksi yang merupakan turunan dari peningkatan investasi.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Boediono, Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan (*output*) per-kapita dalam jangka panjang. Jadi, persentase pertambahan (*output*) itu haruslah lebih tinggi

---

<sup>19</sup>Sirilius Seran, *Pertumbuhan Ekonomi versus Kemiskinan Penduduk*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.113.

<sup>20</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014),

dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.<sup>21</sup>

#### **b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Kesuksesan suatu negara baik dalam menjadi negara berkembang atau maju, dapat dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi. Di mana, negara berkembang biasanya pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun alias tidak stabil. Sementara negara terbelakang, pertumbuhan ekonominya relatif rendah.

---

<sup>21</sup>Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia 1965 – 2018*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 84.

Dari hal tersebut dapat diketahui indikator pertumbuhan ekonomi sebagai acuan klasifikasi suatu negara. Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi menciptakan kehidupan yang layak dan sejahtera bagi setiap rakyatnya melalui indikator pertumbuhan ekonomi, apakah negara sudah berhasil meningkatkan pertumbuhannya akan ditandai oleh beberapa hal berikut ini:

- 1) Produktivitas semakin meningkat.
- 2) Tingginya laju pertumbuhan penduduk serta produk per kapita.
- 3) Laju perubahan struktural yang tinggi.
- 4) Terjadinya gelombang urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota.
- 5) Adanya ekspansi dari negara maju.

**c. Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Todaro terdapat tiga faktor utama dari pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa yaitu :

- 1) Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari.
- 2) Pertumbuhan penduduk, pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan

angkatan kerja secara tradisional dianggap menjadi salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif.

- 3) Kemajuan teknologi, yang merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Kemajuan teknologi terjadi dikarenakan ditemukannya cara baru atas perbaikan cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional contoh kegiatan menanam jagung, membuat pakaian atau membangun rumah.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul "*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kota Padangsidimpuan*".

**Tabel II.2**

### Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	I Putu Ngurah Panji Kartika Jaya dan A.A.N.B. Dwirandra (2014)	Pengaruh pendapatan asli daerah pada belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi.	Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada belanja modal, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan mampu memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah pada belanja modal tetapi dengan

			intensitas dan arah yang berlawanan.
2.	Nur Abdi Aulia Rahman (2017)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil serta Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Kota Samarinda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal (BM), Dana Bagi Hasil (DBH) Tidak Berpengaruh Terhadap Belanja Modal (BM), Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.
3.	Kartini Katrina Mamuka, Ita I Pingkan F Rorong, Jacline I. Sumual (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Volume 19 No. 03 (2019)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota DI Provinsi Sulawesi Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan BM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
4.	Aryl Masruroh (Jurnal Simki-Economic Vol. 02 No. 01 Tahun 2018)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi pada Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi



			memperlemah pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi memperlemah pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal.
5.	Hairiyah, Lewi Malisan, dan Zaki Fakhroni. (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Volume 14 No.2 tahun 2017)	Pengaruh Dana Alokasi Umum DAU dana alokasi khusus DAK dan Pendapatan Asli Daerah PAD terhadap Belanja Modal	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum terjadinya pemekaran Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan dan positif terhadap Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Belanja Modal. Sesudah pemekaran Dana Alokasi Umum berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan dan positif terhadap Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Belanja Modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian I Putu Ngurah Panji Kartika Jaya dan Dwirandra yaitu sama-sama meneliti tentang Pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu hasil penelitiannya pada pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada belanja modal tetapi pada penelitian pertumbuhan ekonomi berpengaruh pada belanja modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nur Abdi Aulia Rahman yaitu sama-sama meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu tidak menggunakan Variabel Moderating. Selain ini perbedaan juga dapat terlihat pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu meneliti di Kota Samarinda sedangkan penelitian ini meneliti di Kota Padangsidimpuan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kartini Katrina, Ita I Pingkan dan Jacline I. Sumual yaitu sama-sama meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu meneliti di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara sedangkan penelitian ini meneliti di Kota Padangsidimpuan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aryl Masruroh yaitu sama-sama meneliti Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu meneliti di Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, sedangkan penelitian ini meneliti di Kota Padangsidimpuan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hairiyah, Lewi Malisan, dan Zaki Fakhroni yaitu sama-sama meneliti tentang Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tidak menggunakan

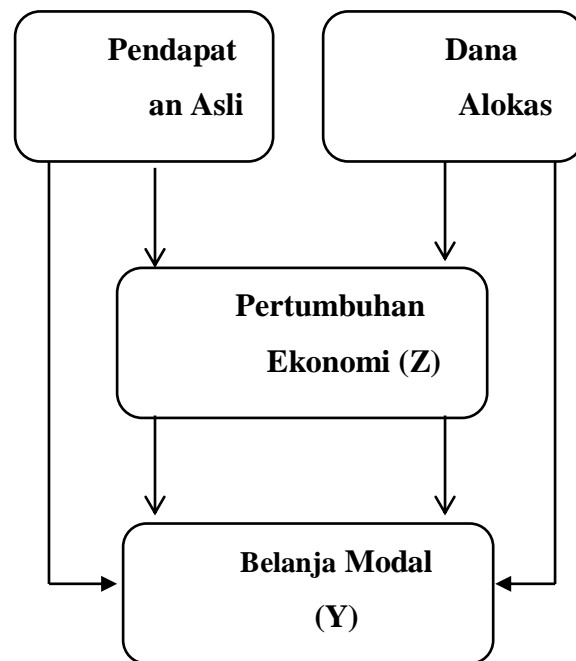
Variabel Moderating sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Moderating.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitiannya yang relevan atau terkait.

**Gambar II.1**

#### **Kerangka Pemikiran**



Dari gambar di atas, secara teori menjelaskan bahwa adanya pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap alokasi belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Moderating di Kota Padangsidempuan.

#### D. Hipotesis

Arti dari Hipotesis adalah rumusan jawaban terhadap suatu rumusan masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kemudian Hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>a1</sub>: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
- H<sub>01</sub>: Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
- H<sub>a2</sub>: Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
- H<sub>02</sub>: Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
- H<sub>a3</sub>: Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
- H<sub>03</sub>: Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
- H<sub>a4</sub>: Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
- H<sub>04</sub>: Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di kota Padangsidimpuan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan, provinsi Sumatra Utara. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2022 hingga selesai pada bulan Oktober 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau bahkan lebih. Kemudian penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. merupakan data yang sudah diolah oleh BPS di Kota Padangsidimpuan, secara berkala untuk melihat perkembangan dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi selama periode tahun 2009-2021.

#### **C. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menyandarkan karakteristik

individu atau kelompok. Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa angka (*numerik*) dan penelitian ini digunakan untuk membuktikan rumusan hipotesis yang ada.

#### **D. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek dan obyek, yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dikaji kembali dan diambil kesimpulan darinya. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi selama periode tahun 2009-2021 yang didapatkan dari website BPS kota Padangsidimpuan.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebahagian karakteristik dan kuantitas yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh* (*sensus*) berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiono yang mengatakan bahwa *Sampling Jenuh* (*Sensus Sampling*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi selama tahun 2009-2021. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu sampel

kurun waktu 13 tahun yang didapatkan dari website BPS kota Padangsidempuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa dokumentasi. Dimana dokumentasi adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah berbentuk publikasi. Data dikumpulkan dari Belanja Modal, data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan pertumbuhan ekonomi yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Padangsidempuan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data penelitian dilakukan, maka berikutnya dilakukan analisis data atau pengolahan data dengan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dalam teknik analisis data ini peneliti dibantu dengan aplikasi pengolahan data yang dipakai adalah EVIEWS Versi 10.

##### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data yang berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm.30.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas yaitu apabila hasil perhitungan kolmogrov-smirnov dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.<sup>23</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar dapat regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas, serta autokolerasi.

### a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut dikatakan berkolerasi sangat tinggi berarti terjadi multikolinearitas, dan begitu juga sebaliknya.

---

<sup>23</sup> Sugiyono dan Agus susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS DAN Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis dan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 323.



**b) Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji sperman's rho, yaitu dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

**c) Uji Autokolerasi**

Autokolerasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t_1$  (sebelumnya). Ukuran yang menentukan ada atau tidaknya masalah autokolerasi dengan melihat hasil uji Durbin Watson (DW). Syarat pengambilan keputusan autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu tidak terjadi masalah autokolerasi jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau  $-2 < DW < +2$ .<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS untuk Tesis dan Skripsi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 135.

#### 4. Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

##### a) Uji Parsial ( Uji t )

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengujian uji t:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Uji t jika dilihat berdasarkan signifikansinya

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>25</sup>

##### b) Uji Simultan ( Uji F )

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

---

<sup>25</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 147.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel.  $R^2$  atau ( $R^2 square$ ) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  atau ( $R^2 squared$ ) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

### 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Alokasi Belanja Modal ( $Y$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Moderating pada Kota Padangsidempuan. Secara umum bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Belanja Modal

$\alpha$  = konstanta

$X_1$  = pendapatan asli daerah

$X_2$  = dana alokasi umum

$B_1 \beta_2$  = koefesien Regresi

$e$  = error

### **7. Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian terhadap pure moderator yang dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetap variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan**

##### **1. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan**

Sekitar tahun 1700, Padangsidempuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut “Padang Na Dimpu”. “Padang Na Dimpu” berarti suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, di pinggiran Sungai Sangkumpal Bonang.

Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidempuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang. Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidempuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang (sekarang), termasuk perdagangan budak yang disebut Hatoban. Untuk setiap transaksi perdagangan, Tuanku Lelo mengutip bea 10 persen dari nilai harga barang. Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824, kekuasaan Inggris di Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk Recidency Tappanooli yang dibentuk Inggris tahun 1771.

Padangsidempuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli. Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidempuan adalah merupakan pusat

pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-Undang Darurat Nomor 70/DRT/1956.

## **2. Letak Geografis dan Iklim**

Padangsidimpuan terletak pada garis 1 08'00"-1 028'00" Lintang Utara dan garis bujur 99 013'00"- 99 020'00" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter diatas permukaan laut. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur), sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola dan Kec. Angkola Selatan), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat/Kecamatan Angkola Selatan) dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur). Luas Wilayah Kota Padangsidimpuan mencapai 146,85 km<sup>2</sup> yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai.

Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, luas wilayah terbesar di Kecamatan Batunadua dengan 38,74 km<sup>2</sup> atau sekitar 25,88 persen dari luas total Padangsidimpuan, Kecamatan diikuti oleh Padangsidimpuan Angkola Julu dengan luas 28,18 km<sup>2</sup> atau sekitar 19,32 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan luas 27,69 km<sup>2</sup> atau sekitar 18,99 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan

luas 22,34 km<sup>2</sup> atau sekitar 15,32 persen, Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan luas 15,81 km<sup>2</sup> atau sekitar 10,84 persen, sedangkan Kecamatan Padangsidempuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 14,09 km<sup>2</sup> atau sekitar 9,66 pers.

Kota Padangsidempuan terletak dekat garis khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim tropis. Secara umum, Padangsidempuan memiliki iklim yang sedang dengan suhu berkisar 22,50 C sampai dengan 240 C. Sebagaimana kabupaten/kota lainnya, Kota Padangsidempuan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada Bulan Maret sampai dengan Bulan Agustus, sedangkan musim penghujan terjadi pada Bulan September sampai dengan Bulan Februari, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Belanja Modal**

Belanja Modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam pengalokasiannya. Belanja modal merupakan belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah diantaranya pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi, sehingga masyarakat juga menikmati manfaat dari

pembangunan daerah. Jumlah Belanja Modal Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Belanja Modal Padangsidempuan 2009-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Belanja Modal (Miliar Rp)</b>	<b>Selisih Belanja Modal (Miliar Rp)</b>	<b>Selisih Belanja Modal (Persen)</b>
2009	58,051,744	-	-
2010	27,867,289	30,184,455	52,00
2011	75,776,374	47,909,085	63,22
2012	98,758,765	22,982,391	23,27
2013	98,758,765	0	0,00
2014	104,032,328	5,273,563	5,07
2015	121,667,415	17,635,087	14,49
2016	159,508,881	37,841,466	23,72
2017	184,093,967	24,585,086	13,35
2018	113,072,061	71,021,906	62,81
2019	137,812,393	24,740,332	17,95
2020	66,379,049	71,433,344	51,83
2021	113,240,364	46,861,315	41,38

Sumber: BPS Kota Padangsidempuan

Berdasarkan pada tabel IV.1 di atas, terlihat bahwa Belanja Modal Kota Padangsidempuan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 sampai tahun 2010 menurun dengan selisih 52,00%. Pada tahun 2010–2017 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami selisih sebesar 63,22%, tahun 2011 sampai tahun 2012 sebesar 23,27%, tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kesamaan yang dimana tidak ada kenaikan ataupun penurunan Belanja modal sesuai dengan data yang diperoleh dari Bps Padangsidempuan. Pada tahun 2013 sampai 2014 kembali mengalami peningkatan dengan selisih 5,07%, begitu pula pada tahun 2014 sampai 2015 terjadi peningkatan dengan



selisih 14,49% tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami selisih peningkatan sebesar 23,72%, tahun 2016 sampai 2017 dengan selisih 13,35%, tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 62,81%, tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 17,95%, tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan dengan selisih sebesar 51,83%, dan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 41,38%. Hasil ini diperoleh dari perhitungan Ms.Exel 2007.

## 2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang asli digali di daerah yang digunakan untuk modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Pendapatan Asli Daerah Padangsidempuan 2009-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rp)</b>	<b>Selisih Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rp)</b>	<b>Selisih Pendapatan Asli Daerah (Persen)</b>
2009	11,836,009	-	-
2010	14,602,384	2,766,375	23,37
2011	21,614,811	7,012,427	48,02

2012	23,682,308	2,067,497	9,57
2013	23,682,308	0	0,00
2014	58,752,450	35,070,142	59,69
2015	67,730,793	8,978,343	15,28
2016	78,417,755	10,686,962	15,78
2017	109,604,419	31,186,664	39,77
2018	11,836,009	97,768,410	89,20
2019	87,432,283	75,596,274	86,46
2020	64,004,142	23,428,141	26,80
2021	85,894,393	21,890,251	34,20

Sumber: BPS Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan pada tabel IV.2 di atas, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidimpuan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009-2017 yaitu pada tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 23,37%, pada tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan dengan selisih 48,02%, tahun 2011 sampai tahun 2012 sebesar 9,57%, pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kesamaan yang dimana tidak ada kenaikan ataupun penurunan Belanja modal sesuai dengan data yang diperoleh dari Bps Padangsidimpuan. tahun 2013 sampai 2014 selisihnya sebesar 59,69%, tahun 2014 sampai tahun 2015 selisihnya sebesar 15,28%, di tahun 2015 sampai 2016 dengan selisih 15,78%, tahun 2016 sampai 2017 selisih sebesar 39,77%, tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan selisih sebesar 89,20%, tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 86,46% , tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan dengan selisih sebesar 26,80%, dan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 34,20%. Hasil ini diperoleh dari perhitungan Ms.Exel 2007.

### 3. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berkaitan dengan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, hal tersebut merupakan konsekuensi adanya penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dengan demikian terjadi transfer yang cukup signifikan di dalam APBN dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan dana ini apakah untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau untuk keperluan lain yang tidak penting.<sup>26</sup> Jumlah Dana Alokasi Umum Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Dana Alokasi Umum Padangsidimpuan 2009-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Alokasi Umum ( Miliar Rp)</b>	<b>Selisih Dana Alokasi Umum ( Miliar Rp)</b>	<b>Selisih Dana Alokasi Umum (Persen)</b>
2009	256,538,765	-	-
2010	270,129,118	13,590,353	5,30
2011	308,014,507	37,885,389	14,02
2012	364,923,284	56,908,777	18,48
2013	364,923,284	0	0,00
2014	470,353,368	105,430,084	28,89
2015	481,834,636	11,481,268	2,44
2016	507,686,451	25,851,815	5,37
2017	498,768,033	8,918,418	1,76
2018	498,221,822	546,211	0,11

<sup>26</sup> Nova Rudiansah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal" (Surakarta : Universitas Muhammadiyah 2017) hlm 7

2019	524,337,438	26,115,616	5,24
2020	476,335,400	48,002,038	9,15
2021	483,580,247	7,244,847	1,52

Sumber: BPS Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan pada tabel IV.3 di atas, terlihat bahwa Dana Alokasi Umum Kota Padangsidimpuan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009-2016, yaitu tahun 2009 sampai tahun 2010 dengan selisih sebesar 5,30%, tahun 2010 sampai 2011 dengan selisih 14,02%, tahun 2011 sampai tahun 2012 dengan selisih 18,48%, pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kesamaan yang dimana tidak ada kenaikan ataupun penurunan Belanja modal sesuai dengan data yang diperoleh dari Bps Padangsidimpuan. Tahun 2013 sampai tahun 2014 selisih sebesar 28,89%, tahun 2014 sampai tahun 2015 selisihnya sebesar 2,44%, pada tahun 2015 sampai tahun 2016 selisih penurunannya 5,37%, kemudian pada tahun 2016 sampai tahun 2017 menurun sebesar 1,76% dan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 peningkatan selisih sebesar 0,11%, pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,24%, pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan dengan selisih sebesar 9,15%, dan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,52%. Hasil ini diperoleh dari perhitungan Ms.Exel 2007.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa.  
<sup>27</sup>Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan dengan kenyataan adanya pertambahan penduduk. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.4**  
**Pertumbuhan Ekonomi Padangsidimpuan 2009-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>Selisih Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2009	5,78	-
2010	5.74	0.04
2011	5.99	0,25
2012	5.23	0,76
2013	5.58	0,35
2014	5,17	0,41
2015	5,08	0,09
2016	5,29	0,21
2017	5,32	0,03
2018	5,45	0,13
2019	5,51	0,06
2020	-0,73	6,24
2021	2,75	3,48

Sumber: BPS Kota Padangsidimpuan

Dari Tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa keadaan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidimpuan mengalami kenaikan dan penurunan

---

<sup>27</sup> Ali Hardana, dkk, "Analisis Ekonomi Makro dan Pengaruhnya terhadap Kemiskinan (Studi pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)". *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol.1, No.4 Oktober 2022

selama setiap tahunnya. Pada tahun 2009-2016, yaitu tahun 2009 sampai tahun 2010 dengan selisih sebesar 0,04%, tahun 2010 sampai 2011 dengan selisih 0,25%, tahun 2011 sampai tahun 2012 dengan selisih 0,76%, pada tahun 2012 sampai 2013 dengan selisih 0,35% Tahun 2013 sampai tahun 2014 selisih sebesar 0,41%, tahun 2014 sampai tahun 2015 selisihnya sebesar 0,09%, pada tahun 2015 sampai tahun 2016 selisih penurunannya 0,21%, kemudian pada tahun 2016 sampai tahun 2017 menurun sebesar 0,03% dan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 peningkatan selisih sebesar 0,13% dan selisih dari tahun 2018 sampai 2019 sebesar 0,06 %, tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar 6,24%, dan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 3,48%. Hasil ini diperoleh dari perhitungan Ms.Exel 2007.

### **C. Hasil Analisis Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dalam bentuk miliar rupiah, dan data Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk persen.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dalam bentuk mean, maksimum, dan minimum.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	LPAD	LDAU	LPE	LBM
Mean	17.42369	19.82411	1.640401	18.40042
Median	17.43454	19.98105	1.683544	18.50187
Maximum	18.51239	20.07765	1.790091	19.03096
Minimum	16.28666	19.36279	1.011601	17.14296
Std. Dev.	0.848598	0.262320	0.204034	0.501321
Skewness	-0.120431	-0.706173	-2.700387	-1.301156
Kurtosis	1.379775	1.923278	8.995910	4.413101
Jarque-Bera	1.341571	1.577027	32.55965	4.384444
Probability	0.511307	0.454520	0.000000	0.111668
Sum	209.0842	237.8893	19.68481	220.8050
Sum Sq. Dev.	7.921305	0.756931	0.457930	2.764548
Observations	13	13	13	13

*Sumber: Data Penelitian diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Belanja Modal dengan jumlah data (N) sebanyak 13 mempunyai nilai mean sebesar 18,40042 dengan nilai minimum sebesar 17,14296 dan nilai maksimum sebesar 19.03096 sedangkan standard deviasi sebesar 0,501321. Variabel Penadapatan Asli Daerah dengan jumlah data (N) sebanyak 13 mempunyai nilai mean sebesar 17,42369 dengan nilai minimum sebesar 16,28666 dengan nilai maksimum sebesar 18,51239, sedangkan standard deviasi sebesar 0,848598. Variabel Dana Alokasi Umum dengan jumlah data (N) 13 mempunyai nilai mean sebesar 19,82411 dengan nilai minimum sebesar 19,36279 dengan nilai maksimum sebesar 19,36279 sedangkan standard deviasi sebesar 0,262320. Variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan jumlah data (N) 13 mempunyai nilai mean sebesar 1,640401 dengan nilai minimum

sebesar 17,14296 dengan nilai maksimum sebesar 19,03096 sedangkan standard deviasi sebesar 0,501321.

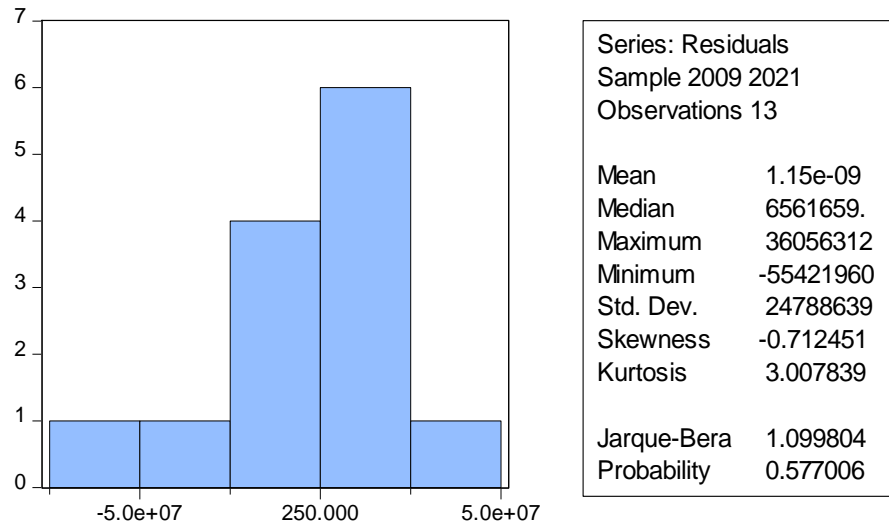
Jadi kesimpulan secara descriptive bahwa nilai minimum Dana Alokasi Umum lebih besar dari Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi kemudian nilai maximum Dana Alokasi Umum lebih besar dari Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi, selanjutnya nilai rata-rata Dana Alokasi Umum lebih besar dari Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi, dan nilai standar deviasi Pendapatan Asli Daerah lebih besar dari Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi.

## **2. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Hasil Uji Normalitas pada gambar di atas dapat dilihat pada nilai probabilitas jarque-bera (JB) yang dapat dinyatakan normal apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ . Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diperoleh nilai probabilitas jarque-bera (JB) 1,099804 dengan p value sebesar 0,577006, hal ini berarti dengan nilai p value  $0,577006 > 0,05$  maka data dari model tersebut berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut dikatakan berkorelasi sangat tinggi berarti terjadi multikolinearitas, dan begitu juga sebaliknya.

Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 10/06/22 Time: 15:11			
Sample: 1 13			
Included observations: 13			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.278134	90053.56	NA
LLPAD	0.230569	10058.88	2.348593
LLDAU	0.385654	136057.8	2.348593

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai *VIF* nya dari variabel LDAU dan LBM sebesar  $(2,348593) < 10$ . Berdasarkan ketentuan uji multikolinearitas, data penelitian dikatakan terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai *VIF* nya  $> 10$ , sebaliknya apabila nilai *VIF* nya  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.839062	Prob. F(2,10)	0.4604
Obs*R-squared	1.868074	Prob. Chi-Square(2)	0.3930
Scaled explained SS	1.134418	Prob. Chi-Square(2)	0.5671

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai *VIF* nya dari variabel LDAU dan LBM sebesar  $(2,348593) < 10$ . Berdasarkan ketentuan uji multikolinearitas, data penelitian dikatakan terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai *VIF* nya  $> 10$ , sebaliknya apabila nilai *VIF* nya  $< 10$  maka tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t_1$  (sebelumnya). Ukuran yang menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan melihat hasil uji Durbin Watson (DW). Syarat pengambilan keputusan autokorelasi dengan menggunakan

uji Durbin Watson yaitu tidak terjadi masalah autokorelasi jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau  $-2 < DW < +2$ .<sup>28</sup>

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Mean dependent var	2.910406
S.D. dependent var	0.027193
Akaike info criterion	-4.982803
Schwarz criterion	-4.852430
Hannan-Quinn criter.	-5.009600
<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.994978</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar **1,994978** sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah sampel/observasi (n)= 13. Hal ini dikarenakan nilai Durbin- Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 < 1,994978 < +2$ ), sehingga tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

##### a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap

<sup>28</sup>Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS untuk Tesis dan Skripsi*, (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2015), hlm. 135.

variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: LLBM				
Method: Least Squares				
Date: 10/06/22 Time: 14:56				
Sample: 13				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.100779	2.037468	-1.031074	0.3368
LLPAD	0.102834	8.603840	0.011952	<b>0.0408</b>
LLDAU	1.639293	2.636437	2.621783	<b>0.0238</b>
(LLPAD)*LLPE	0.413630	16.36261	0.025279	<b>0.0005</b>
(LLDAU)*LLPE	-0.139193	5.824635	1.023897	<b>0.0116</b>

#### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0408. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ( $0,0408 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal, sehingga hipotesis pertama diterima.

#### **Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0238. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ( $0,0238 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Belanja Modal, sehingga hipotesis pertama diterima.

**Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0005. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ( $0,0005 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal, sehingga hipotesis pertama diterima

**Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0116. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ( $0,0116 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal, sehingga hipotesis pertama diterima.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

R-squared	0.629387
Adjusted R-squared	0.555265
S.E. of regression	0.018135
Sum squared resid	0.003289
Log likelihood	35.38822
F-statistic	8.491173
Prob(F-statistic)	<b>0.006992</b>

Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pertumbuhan Ekonomi memberi pengaruh pada Belanja Modal, dengan nilai signifikansinya ialah 0,006992 di mana nilai tersebut  $< 0,05$ .

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel.  $R^2$  atau ( $R^2$  Square) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	
Adjusted R-squared	0.555265
S.E. of regression	0.018135
Sum squared resid	0.003289
Log likelihood	35.38822
F-statistic	8.491173
Prob(F-statistic)	<b>0.006992</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil angka Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,555265. Hal ini menunjukkan bahwa belanja dapat diterangkan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, dana alokasi umum, pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel sebesar 63,93 persen dan sisanya 37,07 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: LLBM				
Method: Least Squares				
Date: 10/06/22 Time: 14:31				
Sample: 1 13				
Included observations: 13				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>-1.764641</b>	1.509349	-1.169140	0.2695
LLPAD	<b>0.158559</b>	0.480176	0.330210	0.7481
LLDAU	<b>1.509153</b>	0.621010	2.430157	0.0354
R-squared	0.629387	Mean dependent var		2.910406
Adjusted R-squared	0.555265	S.D. dependent var		0.027193
S.E. of regression	0.018135	Akaike info criterion		-4.982803
Sum squared resid	0.003289	Schwarz criterion		-4.852430
Log likelihood	35.38822	Hannan-Quinn criter.		-5.009600
F-statistic	8.491173	Durbin-Watson stat		1.994978
Prob(F-statistic)	0.006992			



Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Belanja Modal

$\alpha$  = konstanta

$X_1$ = pendapatan asli daerah

$X_2$ = dana alokasi umum

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien Regresi

e= error

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + e$$

$$BM = -1,764641 + (0,158559 PAD) + 62,00037 DAU + 1,509349$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa

1. Nilai konstanta sebesar **-1,764641** artinya jika Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi bernilai 0, maka Belanja Modal menurun sebesar Rp. **-1,764641** juta
2. Nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah sebesar **0,158559**. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Modal. Jika Pendapatan Asli Daerah meningkat sebesar 1 persen, maka Belanja Modal akan meningkat sebesar Rp. **0,158559** juta
3. Nilai koefisien Dana Alokasi Umum **1,509153**. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Modal. Jika Dana Alokasi Umum

meningkat sebesar 1 persen, maka Belanja Modal akan meningkat sebesar Rp. 1,509153 juta.

### 7. Uji Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen).

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi**

Dependent Variable: LLBM				
Method: Least Squares				
Date: 10/06/22 Time: 14:56				
Sample: 1 13				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.100779	2.037468	-1.031074	0.3368
LLPAD	0.102834	8.603840	0.011952	0.0408
LLDAU	1.639293	2.636437	2.621783	0.0238
(LLPAD)*LLPE	0.413630	16.36261	0.025279	0.0005
(LLDAU)*LLPE	-0.139193	5.824635	1.023897	0.0116

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 (PAD*PE) + \beta_4 (DAU*PE) + e$$

$$BM = -2,100779 + 0,102834 PAD + 1,639293 DAU + 0,413630 (PAD*PE) - 0,139193 (DAU*PE) + 2,037468$$

- 1) Nilai Konstanta  $-2,100779$  memiliki arti apabila PAD, DAU, dan Pertumbuhan Ekonomi tetap, maka Belanja Modal akan menurun sebesar  $-2,100779$ .
- 2) Nilai koefisien regresi PAD sebesar  $0,102834$  memiliki arti apabila PAD naik sebesar satu satuan, maka Belanja Modal naik sebesar  $0,102834$  satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi DAU sebesar  $1,639293$  memiliki arti apabila DAU naik sebesar satu satuan, maka Belanja Modal akan naik sebesar  $1,639293$  satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi  $PAD*PE$  sebesar  $0,413630$  mengindikasikan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif, artinya semakin tinggi moderasi Pertumbuhan Ekonomi, maka pengaruh PAD terhadap Belanja Modal meningkat.
- 5) Nilai koefisien regresi  $DAU*PE$  sebesar  $-0,139193$  mengindikasikan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah negatif, artinya semakin tinggi moderasi Pertumbuhan Ekonomi, maka pengaruh PAD terhadap Belanja Modal menurun.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kota Padangsidimpuan. Dari analisis data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 10, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar

0,629387. Hasil ini menjelaskan bahwa belanja modal dapat diterangkan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, dana alokasi umum, pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel sebesar 63,93 persen dan sisanya 37,07 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal**

Dilihat dari hasil uji t di atas hasil nilai Pendapatan Asli Daerah diperoleh sebesar 0,0408. Sehingga  $t_{hitung} (0,0408) < t_{tabel} (1,83311)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang tinggi bukanlah suatu masalah yang akan meningkatkan Belanja Modal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Dwirandra dan Jaya yang menyatakan bahwa Belanja Modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah akan dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah, biasanya akan diikuti dengan meningkatnya Belanja Modal, tetapi itu semua menyesuaikan dengan kondisi daerah pada saat tahun anggaran tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Abdi Aulia Rahman yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil serta Dana Alokasi

Umum terhadap Belanja Modal di Kota Samarinda", yang menyatakan bahwa PAD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hal ini diartikan bahwa daerah yang mendapatkan PAD yang lumayan besar akan tetapi belum mampu untuk memberikan kontribusi terhadap belanja modal, karena porsi PAD masih sangat kecil untuk digunakan dalam membiayai belanja modal.

## **2. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal**

Dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya nilai Dana Alokasi Umum diperoleh sebesar 0,0238 sehingga  $t_{hitung} (0,0238) < t_{tabel} (1,83311)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya bahwa Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Sianipar yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal sehingga semakin meningkatnya penerimaan Dana Alokasi Umum semakin meningkat pula Belanja Modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hairiyah, dkk yang berjudul " Pengaruh Dana Alokasi Umum DAU dana alokasi khusus DAK dan Pendapatan Asli Daerah PAD terhadap Belanja Modal" yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap belanja

modal pada Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Timur sebelum terjadinya pemekaran Kalimantan Utara.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal**

Dilihat dari hasil uji moderasi menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal diperoleh sebesar 0,0005 dengan hasil  $t_{hitung}$  (0,0005) <  $t_{tabel}$  (1,83311) artinya Pertumbuhan Ekonomi dapat memperlemah pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Adiwiyana yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Pertumbuhan ekonomi terkadang tidak selalu diiringi oleh peningkatan belanja modal diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti besar kecilnya jumlah PAD dan DAU di tiap-tiap daerah. Besarnya PAD dan DAU diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Styaningrum yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi (Studi empiris pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2015-2017)"

yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal. Hal ini dapat disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di wilayah Propinsi Jawa Tengah tidak merata dan terjadi adanya kesenjangan masing-masing wilayah.

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi**

##### **Umum terhadap Belanja Modal**

Dilihat dari hasil uji moderasi menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal diperoleh sebesar 0,0116 dengan hasil  $t_{hitung} (0,0116) < t_{tabel} (1,83311)$  artinya Pertumbuhan Ekonomi dapat memperlemah pengaruh antara Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryl Masruroh yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi pada Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur" yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memperlemah pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi maka pengaruh DAU terhadap Belanja Modal semakin menurun.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapat hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaannya peneliti ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggunakan variabel yang diteliti yaitu hanya berfokus pada Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data pada penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Peneliti hanya mengambil populasi seperlunya saja.
3. Keterbatasan materi seperti buku-buku referensi yang diperlukan peneliti untuk penulisan skripsi sehingga menyebabkan kendala bagi peneliti untuk melengkapi teori-teori yang diperlukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kota Padangsidempuan. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai Pendapatan Asli Daerah diperoleh sebesar 0,0408. Sehingga  $t_{hitung} (0,0408) < t_{tabel} (1,83311)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
2. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya nilai Dana Alokasi Umum diperoleh sebesar 0,0238 sehingga  $t_{hitung} (0,0238) < t_{tabel} (1,83311)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya bahwa Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.
3. Berdasarkan hasil uji moderasi menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal diperoleh sebesar 0,0005 dengan hasil  $t_{hitung} (0,0005) < t_{tabel} (1,83311)$  artinya Pertumbuhan Ekonomi dapat memperlemah

pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.

4. Berdasarkan hasil uji moderasi menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal diperoleh sebesar 0,0116 dengan hasil  $t_{hitung} (0,0116) < t_{tabel} (1,83311)$  artinya Pertumbuhan Ekonomi dapat memperlemah pengaruh antara Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Kota Padangsidempuan.

## B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, meningkatkan daya beli masyarakat dan menjalankan program pemerintah dengan maksimal khususnya dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi, Selain itu juga pemerintah diharapkan mampu mengkoordinir pengelolaan dan penyaluran zakat dengan baik, dimana bahwa zakat juga mampu meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal.

### 2. Bagi Masyarakat

Kiranya Masyarakat Agar lebih meningkatkan kesadaran terhadap peraturan daerah terutama dalam pembayaran pajak dan memperbanyak investasi.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian Selanjutnya Diharapkan mampu untuk meneliti lebih dalam lagi yaitu dengan menambahkan jumlah data atau pun variabel independen seperti investasi, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Bagus Putu Widanta, G. B. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, ISSN: 2303-0178 Vol. 3, No. 5.
- Artha Wulandari, Phaureula dan Emy Iryanie, 2018. *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*, Yogyakarta: CV.Budi Utama
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2017. *Banten Dalam Angka 2017*, Banten: CV Dharmaputra
- Banga, Wempy, 2017. *Administrasi Keuangan Negara dan Daerah: Konsep, Teori, dan Fenomena di Era Otonomi Daerah*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Batubara, Sarmiana dan Damri Batubara, 2021. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Medan: CV.Merdeka Kreasi Group
- Daru Sukmaji, Damar dan Abdul Rohman, 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.8 No. 4
- Erlina & Rasdianto, 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*, Medan: Brama Ardian
- Hidayah, N., & Setiyawati, H. 2014. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Langsung di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi*
- Iwan,& Susanto. 2014. Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998 – 2012). *Jurnal Ilmiah*, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG.
- Irsyadi, M.A, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Alokasi Belanja Modal (Studi Empiris pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah). *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Jaya, Kartika dan Dwirandra, 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Pemoderasi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.1
- Papilaya, Josef, 2022. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka
- Priyatno, Dwi, 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset
- Rozalinda, 2014. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Styaningrum, Ratna, 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi (Studi empiris pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2015-2017). *Naskah Publikasi*
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono dan Susanto, Agus, 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS DAN Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis dan Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sarwono, Jonathan, 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS untuk Tesis dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sasana, H. 2011. Analisis Determinan Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Dalam Era Otonomi dan Desentralisasi Fiskal, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*
- Susanti, H., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. 2017. Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*
- Sharif Chaudhry, Muhammad, 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana
- Seran, Sirilius, 2016. *Pertumbuhan Ekonomi versus Kemiskinan Penduduk*, Yogyakarta: Deepublish

Tambunan, Tulus, 2018. *Perekonomian Indonesia 1965 - 2018*, Bogor: Ghalia  
Indonesia